GAMBARAN *PERSONAL HYGIENE* IBU DAN SANITASI LINGKUNGAN PADA BALITA DENGAN DIARE DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MOJOLABAN KABUPATEN SUKOHARJO

Wahyu Ary Kinasih[1], Siti Fatmawati [2]
Universitas 'Aisyiyah Surakarta
wahyuarykinasiharykinasih@gmail.com

ABSTRAK

Pada balita, diare merupakan penyebab kematian utama. Kasus diare pada balita di Sukoharjo pada tahun 2024 sebanyak 5.167 kasus (33,7%). Jumlah diare pada balita yang paling tertinggi di Puskesmas Mojolaban pada tahun 2024 sebanyak 950 kasus (60%). Tingkat personal hygiene ibu dan sanitasi lingkungan merupakan salah satu faktor penyebabnya. Tujuan: Mengetahui gambaran personal hygiene ibu dan sanitasi lingkungan pada balita dengan diare di wilayah kerja Puskesmas Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. Metode: Penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Populasi sebanyak 254 dengan jumlah sampel 72 responden. dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan distribusi frekuensi. Hasil: Penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah berusia 20-30 tahun (48.6%), Pendidikan Terakhir SMA (48.6%), Pekerjaan ibu rumah tangga (27,8%), Personal Hygiene mayoritas dalam kategori cukup sebanyak 49 ibu (68,1%), Sanitasi Lingkungan mayoritas dalam kategori kurang sebanyak 30 ibu (41,7%). Kesimpulan: Gambaran personal hygiene ibu dalam kategori cukup sebanyak 49 ibu dan sanitasi lingkungan dalam kategori kurang sebanyak 30 ibu di wilayah kerja Puskesmas Mojolaban Kabupaten Sukoharjo.
Kata Kunci: Diare; Personal hygiene; Sanitasi lingkungan

ABSTRACT

Diarrhea is a leading cause of death in children under five. In 2024, Sukoharjo reported 5,167 cases of diarrhea among children under five (33.7%), with the highest number recorded in the Mojolaban Public Health Center area at 950 cases (60%). Mothers' personal hygiene and environmental sanitation are among the contributing factors. Objective: To describe the mothers' personal hygiene and environmental sanitation among children under five with diarrhea in the Mojolaban Public Health Center working area, Sukoharjo Regency. Method: This study employed a quantitative descriptive design with a cross-sectional approach. The population consisted of 254 individuals, with a sample of 72 respondents. Data were collected using questionnaires and analyzed using frequency distribution. Results: The majority of respondents were aged 20–30 years (48.6%), had completed senior high school education (48.6%), and were housewives (27.8%). Most mothers' personal hygiene was categorized as "adequate" (68.1%), while environmental sanitation was mostly categorized as "poor" (41.7%). Conclusion: The study found that mothers' personal hygiene was generally adequate, whereas environmental sanitation was largely insufficient among the respondents in the Mojolaban Public Health Center working area.
Keywords: *Diarrhea; Environmental sanitation; Personal hygiene*

PENDAHULUAN (Times New Roman 12 point, Bold, spasi 1,15)

Balita merupakan anak berusia 12–59 bulan yang sangat rentan terhadap berbagai penyakit, salah satunya adalah diare. Lingkungan yang tidak sehat dan perilaku hidup yang tidak higienis memiliki kaitan erat dengan timbulnya penyakit ini. Diare didefinisikan sebagai buang air besar sebanyak ≥3 kali per hari dengan konsistensi cair. Penyakit ini umumnya disebabkan oleh infeksi bakteri, virus, dan parasit yang menyebar melalui makanan atau minuman yang terkontaminasi, serta melalui kontak antarindividu akibat kebersihan yang buruk. Diare merupakan penyakit endemis yang berpotensi menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) dan sering disertai dengan kematian di Indonesia (Qisti *et al.*, 2021).

Secara global, diare merupakan penyebab kematian utama pada balita, dengan kontribusi sekitar 9% dari seluruh kematian anak di bawah lima tahun. Berdasarkan laporan WHO (2024), setiap tahunnya terdapat sekitar 1,7 miliar kasus diare pada anak di seluruh dunia, yang menyebabkan 443.832 kematian balita (WHO, 2024). Negara dengan jumlah kasus diare balita tertinggi tahun 2021 meliputi Nigeria (997.680 kasus), India (37.874 kasus), Afrika (20.375 kasus), Pakistan (15.359 kasus), Etiopia (13.615 kasus), sedangkan Indonesia menempati urutan ke-9 dengan 8.261 kasus (WHO, 2021).

Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menunjukkan bahwa prevalensi diare pada semua umur sebesar 41,5%, sedangkan pada kelompok balita sebesar 31,7% (Kemenkes RI, 2023). Provinsi dengan cakupan tertinggi diare pada balita yaitu Jawa Timur (62,2%), Banten (60,7%), Papua Barat (53,9%), sedangkan Jawa Tengah menempati urutan ke-15 dengan angka 28,9% (Kemenkes RI, 2023).

Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2024, prevalensi diare pada semua umur sebesar 147,7%, dan pada kelompok balita sebesar 241,0% dari sasaran yang telah ditetapkan (Dinas Kesehatan Jateng, 2024). Kabupaten/kota di Jawa Tengah dengan cakupan tertinggi diare pada balita yaitu Kota Pekalongan (788,75%), Kabupaten Purbalingga (546,5%), Kota Magelang (545,6%), sedangkan Kabupaten Sukoharjo menempati urutan ke-9 dengan prevalensi 370,0% (Dinas Kesehatan Jateng, 2024).

Sementara itu, berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Sukoharjo tahun 2024, tercatat 5.167 kasus diare pada balita (33,7%)

e-ISSN : 2964-9005
p-ISSN : 2301-5691

dari seluruh kasus diare yang ada (Dinkes Sukoharjo, 2024).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinkes Kabupaten Sukoharjo (2023-2024), penderita diare pada balita menurut Kecamatan dan Puskesmas pada tahun 2023 kasus diare pada balita yang paling tertinggi yaitu di Puskesmas Mojolaban prevalensi 44% dengan 689 kasus. Setelah dilakukan observasi langsung di dapatkan hasil bahwa kasus diare pada balita yang paling tertinggi di Puskesmas Mojolaban mengalami peningkatan prevalensi tahun 2024 menjadi 60% dengan 950 kasus (Dinkes Sukoharjo, 2024) Sedangkan pada bulan Januari hingga Juli tahun 2025 tercatat sebanyak 254 kasus diare pada balita yang dilayani di Puskesmas Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. Kasus tertinggi terjadi di Desa Palur dengan jumlah 48 kasus.

Diare pada balita masih menjadi salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas anak di negara berkembang. Secara umum, penyebab diare dibedakan menjadi dua kategori utama, yaitu penyebab infeksi dan non-infeksi. Penyebab infeksi meliputi virus (seperti *Rotavirus*), bakteri (*Escherichia coli*, *Shigella*, *Salmonella*), dan parasit (*Giardia lamblia*, *Entamoeba histolytica*) yang umumnya menular melalui makanan atau minuman yang terkontaminasi. Sedangkan penyebab non-infeksi berkaitan dengan kebersihan lingkungan yang buruk, sanitasi air yang tidak memadai, perilaku personal hygiene yang rendah, pola makan tidak seimbang, serta status gizi yang rendah (Nurjanah, *et al*., 2023).

Salah satu faktor penting dalam pencegahan diare pada balita adalah kebersihan pribadi (*personal hygiene*) ibu. Ibu berperan langsung dalam menjaga kebersihan diri, makanan, dan lingkungan anak. Aspek kebersihan pribadi ibu meliputi kebersihan tangan (mencuci tangan dengan sabun sebelum menyiapkan makanan, setelah buang air besar, dan setelah membersihkan anak), kebersihan kuku (memotong kuku secara rutin dan menjaga kebersihannya), kebersihan makanan (memastikan bahan makanan dicuci, diolah, dan dimasak dengan benar), serta kebersihan dalam pemberian makanan kepada anak (menggunakan peralatan yang bersih dan memastikan makanan tidak terkontaminasi). Apabila aspek-aspek tersebut tidak dijaga, maka kuman, bakteri, maupun virus dapat dengan mudah masuk dan menyebabkan diare.

Selain kebersihan pribadi, sanitasi lingkungan juga memiliki peran penting dalam pencegahan penyakit diare. Sanitasi

e-ISSN : 2964-9005
p-ISSN : 2301-5691

yang baik mencakup ketersediaan air bersih yang aman, keberadaan jamban sehat yang memenuhi syarat, pengelolaan sampah dengan tempat sampah tertutup serta sistem pembuangan yang tepat, serta saluran pembuangan air limbah yang tidak mencemari lingkungan maupun sumber air bersih. Lingkungan yang tidak memenuhi standar sanitasi berisiko menjadi tempat berkembang biaknya bakteri, virus, dan parasit penyebab diare (Oktavianisya, *et al*., 2023).

Apabila diare tidak segera ditangani dengan tepat, dampaknya dapat berakibat fatal, terutama pada balita yang lebih rentan terhadap dehidrasi. Gejalanya antara lain buang air besar ≥3 kali per hari dengan konsistensi cair atau encer, disertai tanda-tanda dehidrasi seperti turgor kulit menurun, mata dan ubun-ubun cekung, membran mukosa kering, serta penurunan jumlah urin. Selain itu, dapat disertai gejala sistemik seperti demam, muntah, anoreksia, kelemahan, hingga perubahan tanda vital seperti peningkatan frekuensi napas dan denyut nadi. Kondisi ini, bila tidak segera diatasi, dapat menyebabkan komplikasi serius bahkan kematian (Anggraini and Kumala, 2022).

Pola kebiasaan ibu dalam menjaga kebersihan sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, kesadaran, serta akses terhadap fasilitas sanitasi yang memadai. Ibu memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga kualitas kebersihan diri dan lingkungan yang berdampak langsung pada kesehatan anak. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan personal hygiene yang baik terbukti dapat mengurangi risiko infeksi dan kejadian diare pada balita (Sari N.R. *et al.*, 2022). Kebiasaan sederhana seperti mencuci tangan dengan sabun sebelum menyiapkan makanan dan setelah membersihkan anak sangat berpengaruh terhadap penurunan kasus diare.

Lingkungan tempat tinggal yang tidak bersih, seperti saluran pembuangan air limbah yang buruk, keterbatasan air bersih, serta tumpukan sampah terbuka, turut meningkatkan risiko penyebaran diare. Rendahnya tingkat personal hygiene dan sanitasi lingkungan yang tidak memadai berkontribusi besar terhadap meningkatnya kejadian diare pada balita (Nisa and Iriani., 2023). Anak-anak sangat rentan terhadap paparan kuman karena sistem kekebalan tubuh mereka yang belum sempurna, sehingga peran ibu dalam menjaga kebersihan diri dan menciptakan lingkungan yang sehat menjadi kunci utama pencegahan (Sugiarto et al, 2022).

Sanitasi lingkungan yang buruk bahkan telah terbukti menjadi faktor dominan meningkatnya kasus diare pada balita.

e-ISSN : 2964-9005
p-ISSN : 2301-5691

Penelitian Rompas (2025), menemukan bahwa balita yang tinggal di lingkungan dengan sanitasi buruk memiliki risiko lebih tinggi mengalami diare berulang. Kombinasi antara kondisi sanitasi yang tidak layak dan perilaku kebersihan yang rendah secara signifikan meningkatkan insiden diare (Zulfita et al., 2022). Oleh karena itu, upaya pencegahan diare harus dilakukan secara terpadu, mencakup peningkatan kebersihan pribadi serta perbaikan sanitasi lingkungan. Kurangnya pemahaman ibu mengenai pentingnya kebersihan diri dan lingkungan menyebabkan terjadinya kontaminasi makanan dan air, yang berdampak pada kesehatan anak. Dengan demikian, peningkatan pengetahuan dan praktik kebersihan ibu serta perbaikan sanitasi lingkungan sangat diperlukan untuk menurunkan angka kejadian diare dan dampak buruknya terhadap status gizi dan kesehatan balita (Apriani, *et al*., 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 26 April 2025 di Desa Palur, peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap 10 ibu yang memiliki anak balita dengan riwayat diare. Hasilnya menunjukkan bahwa meskipun seluruh ibu mengetahui tentang penyakit diare, sebagian besar belum memahami cara pencegahannya. Sebanyak 6 ibu mengaku mencuci tangan setelah dari toilet namun tanpa menggunakan sabun, sedangkan 4 ibu lainnya sering lupa mencuci tangan sebelum menyiapkan makanan. Dalam hal pemberian makanan, 4 ibu memberikan makanan rumahan yang dimasak sendiri, namun 6 ibu lainnya lebih sering memberikan makanan instan seperti mi, sosis, dan nugget karena dianggap praktis. Dari aspek sanitasi lingkungan, 5 ibu tidak membersihkan dapur setiap hari dan menggunakan kembali alat masak tanpa dicuci, sementara 5 lainnya tidak memiliki tempat sampah tertutup dan membuang limbah dapur langsung ke selokan belakang rumah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai "Gambaran *Personal Hygiene* Ibu dan Sanitasi Lingkungan Pada Balita Dengan Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Mojolaban Kabupaten Sukoharjo".

METODE (Times New Roman 12 point, Bold, spasi 1,5)

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan kuantitatif. Penelitian deskriptif dengan kuantitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan

e-ISSN : 2964-9005
p-ISSN : 2301-5691

tentang suatu keadaan secara objektif. Desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional* (Waruwu *et al.*, 2025). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrument berupa kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara memberi beberapa pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab. Penelitian ini meneliti tentang gambaran *personal hygiene* ibu dan Sanitasi lingkungan pada balita dengan diare di wilayah kerja Puskesmas Mojolaban Kabupaten Sukoharjo.

HASIL (Times New Roman 12 point, Bold, spasi 1,5)

1) Usia Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Mojolaban Kabupaten Sukoharjo.

Hasil penelitian distribusi untuk kategori usia pada responden di wilayah kerja Puskesmas Mojolaban Kabupaten Sukoharjo mayoritas ibu dengan rentang usia 21-30 tahun sebanyak 35 responden (48,6%) dan paling sedikit pada usia ≤20 tahun sebanyak 1 responden (1,4 %). Mayoritas ibu berada pada usia 21–30 tahun karena usia ini termasuk masa dewasa awal hingga produktif, yang biologis dan sosialnya paling memungkinkan memiliki balita atau anak di bawah 5 tahun. Usia ini ditandai oleh kematangan emosional, kemampuan berpikir rasional, dan kesiapan dalam mengambil keputusan, termasuk dalam hal pengasuhan anak dan penerapan perilaku kesehatan. Sebaliknya, ibu ≤20 tahun jarang memiliki balita karena sebagian masih remaja dan belum menikah, sedangkan ibu ≥45 tahun jarang memiliki balita karena fase reproduksi telah berlalu.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Falster *et al.*, (2021), yang menunjukkan bahwa usia ibu yang paling optimal dan paling banyak memiliki anak balita berada pada rentang 28–33 tahun, sementara risiko kesehatan dan jumlah kelahiran jauh lebih rendah pada kelompok ibu usia sangat muda dan usia tua. Temuan ini memperkuat bahwa distribusi usia ibu 21–30 tahun dalam penelitian ini berada pada rentang usia reproduktif yang paling aktif dan paling memungkinkan memiliki balita. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam rentang usia 21–30 tahun didominasi oleh ibu berusia 29 dan 30 tahun. Pada saat peneliti memberikan lembar kuesioner, salah satu ibu responden yang berusia 29 tahun menceritakan pengalamannya dalam merawat dua orang anak. Ibu tersebut bercerita bahwa mengurus anak bukanlah hal yang mudah, terutama ketika harus membagi waktu antara pekerjaan rumah, memasak, dan merawat anak yang masih kecil. Ibu ini

e-ISSN : 2964-9005
p-ISSN : 2301-5691

telah memiliki lebih dari satu anak, sehingga tingkat kesibukan dan beban tanggung jawab dalam rumah tangga meningkat. Kondisi tersebut dapat menyebabkan berkurangnya perhatian terhadap praktik pengasuhan dan kesehatan anak, termasuk dalam upaya pencegahan penyakit diare. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Kirkby *et al.*, (2023), yang menyatakan bahwa beban tanggung jawab rumah tangga dan jumlah anak merupakan faktor penting yang memengaruhi kualitas pengasuhan. Dengan adanya tanggung jawab ganda antara pengasuhan anak dan pekerjaan rumah tangga, ibu pada usia dewasa awal tetap menghadapi tantangan dalam membagi waktu dan perhatian, sehingga dapat memengaruhi praktik perawatan dan kesehatan anak.

Sebaliknya, kelompok usia ≤20 tahun yang hanya berjumlah 1 responden (1,4%) menunjukkan bahwa ibu dengan usia remaja masih relatif sedikit di wilayah penelitian ini. Ibu dengan usia ≤20 tahun umumnya berada pada tahap perkembangan pribadi yang belum stabil secara emosional maupun kognitif, sehingga kemampuan dalam mengasuh anak dan menjaga kesehatan cenderung masih terbatas. Usia yang muda sering kali belum siap secara fisik maupun psikologis untuk memiliki anak, sehingga motivasi dan minat untuk mencari informasi tentang perawatan anak juga cenderung rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Rahayu and Basoeki, (2020) yang menyatakan bahwa ibu remaja sering mengalami kendala dalam pengambilan keputusan dan pengasuhan anak karena masih dalam proses pencarian jati diri serta belum memiliki pengalaman yang cukup. Faktor usia yang masih muda berpengaruh terhadap kemampuan ibu dalam mengatur perawatan anak, sehingga kualitas pengasuhan dan perhatian terhadap kesehatan anak dapat lebih terbatas dibandingkan ibu yang lebih dewasa.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas usia 21–30 tahun, yang berdominasi pada usia 29 dan 30 tahun. Usia ini termasuk masa produktif biologis dan sosial, sehingga secara alami paling banyak memiliki balita atau anak di bawah 5 tahun, sementara ibu ≤20 tahun jarang memiliki balita karena sebagian masih remaja, dan ibu ≥45 tahun jarang memiliki balita karena sebagian telah melewati fase reproduksi. Hal ini sejalan dengan penelitian Purborini, *et al*., (2023) yang menunjukkan bahwa usia 20–35 tahun adalah “usia ideal untuk hamil” karena organ reproduksi sudah matang secara

penuh, sehingga frekuensi dan kemungkinan kehamilan lebih tinggi. Selain itu, temuan dalam Jurnal Kebidanan oleh Limoy, *et al*., (2021) mendukung bahwa banyak wanita dalam rentang usia reproduktif memang memiliki paritas tinggi dalam sampel mereka, 80,6% ibu memiliki dua anak atau lebih.

2) Pendidikan Terakhir Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Mojolaban Kabupaten Sukoharjo.

Hasil penelitian distribusi untuk kategori pendidikan terakhir Ibu di wilayah kerja Puskesmas Mojolaban Kabupaten Sukoharjo mayoritas yaitu berada pada jenjang hingga SMA/Sederajat sebanyak 35 responden (48,6%), dan paling sedikit pada jenjang SD/Sederajat sebanyak 8 responden (11,1%). Mayoritas ibu berpendidikan SMA/Sederajat karena pendidikan menengah masih menjadi jenjang pendidikan paling umum di wilayah ini, mencerminkan akses pendidikan formal yang tersedia secara luas bagi generasi dewasa awal. Hal ini sejalan dengan penelitian Wahyuni, *et al*., (2023) yang melaporkan bahwa 67,5 % ibu balita di Puskesmas Mojolaban berpendidikan SMA, serta Setyaningsih, (2023) yang menemukan bahwa 60 % ibu hamil di wilayah yang sama memiliki pendidikan SMA. Temuan-temuan ini menggambarkan bahwa pendidikan menengah masih menjadi jenjang pendidikan paling umum di area tersebut, mencerminkan bahwa generasi dewasa awal di wilayah ini umumnya menyelesaikan pendidikan hingga SMA/Sederajat. Pendidikan menengah merupakan tahap literasi dasar hingga menengah, yang cukup untuk memahami informasi kesehatan secara umum, namun pemahaman dan penerapan praktik pencegahan diare pada balita yang masih terbatas.

Pendidikan terakhir ibu berfungsi sebagai indikator kemampuan kognitif, akses terhadap literasi kesehatan, dan kapasitas pengambilan keputusan terkait kesehatan anak. Selain memengaruhi literasi kesehatan, pendidikan ibu juga berhubungan dengan kapasitas pengambilan keputusan dan pemahaman terhadap informasi kesehatan anak. Ibu berpendidikan SMA cenderung memiliki akses terbatas pada sumber informasi yang lebih kompleks, sehingga penerapan pengetahuan menjadi praktik nyata dalam pencegahan atau penanganan diare tidak selalu optimal. Hal ini sejalan dengan penelitian Vargas-Gaibor *et al.*, (2025) yang menunjukkan bahwa pendidikan ibu merupakan faktor signifikan dalam manajemen diare pada balita. Sejalan pula dengan penelitian Ehsan, *et al*.,

e-ISSN : 2964-9005
p-ISSN : 2301-5691

(2020) yang menemukan bahwa anak dari ibu berpendidikan rendah hingga menengah memiliki risiko lebih tinggi terhadap diare.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan ibu jenjang SMA/sederajat menjadi faktor penting yang memengaruhi risiko diare pada balita. Mayoritas ibu berpendidikan SMA/Sederajat karena pendidikan menengah masih menjadi jenjang pendidikan paling umum di wilayah ini, mencerminkan akses pendidikan formal yang tersedia secara luas bagi generasi dewasa awal. Hal ini sejalan dengan penelitian Wahyuni, *et al*., (2023) yang melaporkan bahwa 67,5 % ibu balita di Puskesmas Mojolaban berpendidikan SMA, serta Setyaningsih, (2023) yang menemukan bahwa 60 % ibu hamil di wilayah yang sama memiliki pendidikan SMA. Ibu dengan pendidikan menengah masih belum mampu menginterpretasikan dan menerapkan pengetahuan kesehatan secara tepat dalam praktik sehari-hari. Ditemukan pula bahwa ibu dengan pendidikan tersebut masih memiliki keterbatasan dalam memahami materi kesehatan yang lebih kompleks, kurang pengalaman dalam pengasuhan, serta minim akses terhadap sumber informasi yang kredibel. Kondisi ini menyebabkan pengetahuan yang dimiliki belum sepenuhnya diimplementasikan dalam tindakan pencegahan dan penanganan diare pada balita.

3) Pekerjaan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Mojolaban Kabupaten Sukoharjo.

Hasil penelitian distribusi untuk kategori pekerjaan mayoritas Ibu bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga sebanyak 20 responden (27,8%), sedangkan yang paling sedikit adalah Pegawai Negeri/TNI/POLRI sebanyak 8 responden (11,1%). Mayoritas ibu bekerja sebagai ibu rumah tangga karena pekerjaan domestik masih menjadi pekerjaan utama bagi perempuan dewasa awal di wilayah ini, mencerminkan pola sosial dan budaya masyarakat setempat, serta akses pekerjaan formal yang terbatas bagi sebagian ibu. Hal ini sejalan dengan penelitian Wahyuni, *et al*., (2023) studi lapangan di Mojolaban yang melaporkan bahwa sebagian besar responden ibu atau ibu hamil di wilayah tersebut berstatus sebagai ibu rumah tangga, sehingga peran domestik menjadi pekerjaan dominan bagi perempuan di area ini. Pekerjaan ibu merupakan salah satu faktor yang memengaruhi perawatan diri dan pengasuhan balita. Mayoritas ibu rumah tangga ini memiliki waktu lebih banyak di rumah, sehingga berpotensi memberikan pengawasan terhadap anak

e-ISSN : 2964-9005
p-ISSN : 2301-5691

balitanya. Namun, pada saat penelitian, ibu tersebut mengungkapkan bahwa kondisi kelelahan fisik dan rutinitas yang padat sering kali membuat perhatiannya terhadap kebutuhan anak terbagi, sehingga pengawasan terhadap kesehatan balita menjadi kurang optimal. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurwahidah and Prajayanti, (2023), yang menunjukkan bahwa pekerjaan ibu berpengaruh terhadap perhatian pengasuhan, di mana ibu rumah tangga sering kali memiliki waktu tetapi tidak selalu mampu menggunakannya secara efektif untuk menjaga kesehatan anak.

Selain faktor beban kerja domestik, ibu rumah tangga umumnya memiliki interaksi sosial yang terbatas di luar rumah, sehingga akses terhadap informasi kesehatan dan praktik pengasuhan modern relatif lebih sedikit. Kondisi ini membuat banyak ibu hanya mengandalkan kebiasaan lama atau informasi dari lingkungan sekitar tanpa mendapatkan pembaruan pengetahuan tentang pencegahan penyakit anak. Akibatnya, meskipun berada di rumah sepanjang hari, ibu mungkin tidak selalu mampu mengenali gejala awal diare atau memahami cara pencegahan yang tepat. Rendahnya akses terhadap informasi terkini juga dapat menurunkan kewaspadaan ibu dalam memantau kondisi anak ketika muncul tanda-tanda gangguan kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian Triasmari and Kusuma, (2020) yang menunjukkan bahwa akses informasi menjadi faktor penting dalam praktik pengasuhan dan kesehatan anak, di mana ibu dengan keterbatasan informasi memiliki risiko lebih tinggi dalam penanganan yang kurang tepat. Silalahi and Putri, (2020)

Faktor lain yang menyebabkan ibu rumah tangga masih banyak memiliki balita yang mengalami diare adalah kurangnya dukungan lingkungan dan fasilitas di rumah. Meskipun ibu memiliki waktu, keterbatasan sarana seperti air bersih, tempat penyimpanan makanan, dan kondisi rumah yang padat dapat menghambat kemampuan ibu dalam menciptakan lingkungan yang sehat bagi anaknya. Selain itu, rutinitas pekerjaan rumah yang monoton dapat menurunkan tingkat kesadaran ibu terhadap kebiasaan perilaku sehat anak, seperti mencuci tangan sebelum makan atau memastikan makanan anak dalam kondisi bersih. Situasi ini menunjukkan bahwa peran ibu rumah tangga tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan waktu, tetapi juga oleh dukungan lingkungan dan kebiasaan keluarga. Hal ini sejalan dengan penelitian Silalahi and

Putri, (2020), yang menunjukkan bahwa meskipun ibu rumah tangga memiliki waktu lebih banyak di rumah, tanpa dukungan lingkungan, fasilitas yang baik dan dukungan keluarga, risiko penyakit menular pada anak tetap tinggi.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa status sebagai ibu rumah tangga tidak otomatis menjamin rendahnya kejadian diare pada balita. Mayoritas ibu berperan sebagai ibu rumah tangga karena pekerjaan domestik masih menjadi pekerjaan utama perempuan dewasa awal di wilayah ini, mencerminkan pola sosial dan budaya serta akses kerja formal yang terbatas. Hal ini sejalan dengan penelitian Wahyuni, *et al*., (2023) studi lapangan di Mojolaban yang melaporkan bahwa sebagian besar responden ibu atau ibu hamil di wilayah tersebut berstatus sebagai ibu rumah tangga, sehingga peran domestik menjadi pekerjaan dominan bagi perempuan di area ini. Meskipun ibu rumah tangga memiliki waktu lebih banyak di rumah, sebagian besar waktu tersebut dihabiskan untuk pekerjaan domestik, seperti memasak, mencuci, dan merawat anggota keluarga lainnya, sehingga perhatian terhadap pemantauan kesehatan anak tidak sepenuhnya optimal. Kondisi kelelahan fisik, rutinitas yang padat, serta keterbatasan akses terhadap informasi kesehatan membuat sebagian ibu belum menerapkan pola pengasuhan dan perilaku pencegahan penyakit dengan tepat. Hal ini sejalan dengan penelitian Rosyada, *et al*., (2022) yang menyimpulkan bahwa jenis pekerjaan ibu berpengaruh terhadap pola pengasuhan anak, di mana ibu rumah tangga tetap memiliki risiko tinggi terhadap kejadian penyakit infeksi anak apabila tidak disertai peningkatan kapasitas pengasuhan dan dukungan lingkungan yang memadai.

4) *Personal Hygiene* Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Mojolaban Kabupaten Sukoharjo

Hasil penelitian yang dilakukan pada 72 ibu di wilayah kerja Puskesmas Mojolaban Kabupaten Sukoharjo mayoritas ibu memiliki *personal hygiene* dalam kategori cukup sebanyak 49 responden (68,1%). Mayoritas berada pada kategori “cukup” karena ibu telah menerapkan tindakan kebersihan dasar seperti mencuci tangan, menjaga kebersihan kuku, memperhatikan kebersihan bahan makanan, serta cara pemberian makan pada balita, namun penerapannya belum dilakukan secara konsisten atau menyeluruh. Hal ini sejalan dengan penelitian Sulistyaningsih, Prajayanti, (2023) yang dilakukan di Desa Gadingan, Kecamatan Mojolaban, yang menemukan bahwa

e-ISSN : 2964-9005
p-ISSN : 2301-5691

pengetahuan ibu mengenai praktik *personal hygiene* dan penanganan diare termasuk kebersihan tangan, penggunaan air bersih, dan sanitasi rumah tangga sebagian besar berada pada kategori cukup. Temuan tersebut menggambarkan bahwa di wilayah Mojolaban, perilaku *personal hygiene* masyarakat, khususnya ibu, secara umum memang berada pada tingkat sedang/cukup dan membutuhkan peningkatan edukasi kesehatan agar lebih konsisten.

Dari empat komponen *personal hygiene* yang diteliti, kebiasaan ibu yang paling tinggi diterapkan adalah pada aspek kebersihan tangan dengan persentase 68,65%, menunjukkan bahwa sebagian besar ibu sudah membiasakan mencuci tangan. Namun, penerapan pada aspek kebersihan bahan makanan dan kebersihan pemberian makan anak masih belum optimal, sedangkan kebersihan kuku menjadi aspek yang paling rendah diterapkan. Beberapa ibu menyampaikan bahwa mereka belum sempat secara rutin membersihkan kuku karena kesibukan mengurus rumah dan anak, sedangkan cara penyimpanan bahan makanan balita masih disesuaikan dengan kondisi rumah dan peralatan yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pengetahuan dasar tentang kebersihan sudah dimiliki, praktiknya masih sebagian dan belum menjadi kebiasaan konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Kondisi *personal hygiene* yang "cukup" ini relevan terhadap risiko diare pada balita karena praktik yang tidak menyeluruh dan kurang konsisten dapat menyebabkan kontaminasi kuman pada tangan, kuku, maupun peralatan makan anak. Hal ini sejalan dengan penelitian Husaini, (2022) dan Trisia, *et al*., (2025) yang menunjukkan bahwa ibu dengan perilaku *personal hygiene* kurang baik cenderung memiliki anak balita yang lebih berisiko mengalami diare. Selain itu, penelitian Suparmi *et al.*, (2025) menegaskan bahwa praktik *personal hygiene* dan keamanan pangan ibu berhubungan signifikan dengan risiko diare, di mana ibu yang menjaga kebersihan tangan, kuku, dan cara pengolahan serta penyimpanan makanan dengan baik memiliki anak dengan risiko diare lebih rendah.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berasumsi bahwa dengan *personal hygiene* ibu yang cukup, belum sepenuhnya efektif dalam mencegah kejadian diare pada balita. Meskipun aspek kebersihan tangan menjadi komponen yang paling tinggi diterapkan (68,65%), penerapan pada aspek

e-ISSN : 2964-9005
p-ISSN : 2301-5691

kebersihan bahan makanan dan kebersihan pemberian makan anak masih belum optimal, sedangkan kebersihan kuku menjadi aspek yang paling rendah diterapkan oleh ibu. Hal ini sejalan dengan penelitian Sulistyaningsih, Prajayanti, (2023) yang dilakukan di Desa Gadingan, Kecamatan Mojolaban, yang menemukan bahwa pengetahuan ibu mengenai praktik kebersihan diri dan penanganan diare termasuk kebersihan tangan, penggunaan air bersih, dan sanitasi rumah tangga sebagian besar berada pada kategori cukup. Temuan tersebut menggambarkan bahwa di wilayah Mojolaban, perilaku *personal hygiene* masyarakat, khususnya ibu, secara umum memang berada pada tingkat sedang/cukup dan membutuhkan peningkatan edukasi kesehatan agar lebih konsisten. Kondisi ini menunjukkan bahwa *personal hygiene* yang hanya cukup, bukan optimal, masih memungkinkan terjadinya risiko kontaminasi dan diare pada balita, sehingga peningkatan perilaku kebersihan ibu secara menyeluruh dan konsisten tetap diperlukan untuk mencegah penyakit berbasis lingkungan dan makanan.

5) Sanitasi Lingkungan di Wilayah Kerja Puskesmas Mojolaban Sukoharjo

Hasil penelitian yang dilakukan pada 72 ibu di wilayah kerja Puskesmas Mojolaban Kabupaten Sukoharjo mayoritas memiliki sanitasi lingkungan kategori kurang sebanyak 30 responden (41,7%). Kondisi ini mengindikasikan bahwa infrastruktur dasar sanitasi seperti jamban sehat, pengolahan limbah domestik, dan pengelolaan air limbah belum optimal di lingkungan rumah tangga ibu. Hal ini sejalan dengan penelitian Azza *et al.*, (2025) yang menemukan bahwa di Kecamatan Mojolaban "akses sanitasi aman sangat minim" bahkan pada beberapa wilayah dilaporkan nol persen. Temuan tersebut memperkuat bahwa sanitasi lingkungan di Mojolaban memang sangat rentan, dan perlu intervensi untuk meningkatkan fasilitas sanitasi serta edukasi masyarakat agar status sanitasi keluarga dapat meningkat. Mayoritas berada pada kategori ini karena kondisi lingkungan rumah tangga di wilayah penelitian masih terbatas, baik dari segi fasilitas, sarana air bersih, pengelolaan sampah, maupun saluran pembuangan air limbah. Sanitasi lingkungan yang kurang ini masuk dalam kategori sanitasi rumah tangga dasar, yang meliputi kepemilikan jamban sehat, ketersediaan air bersih, pengelolaan sampah, dan saluran pembuangan limbah. Kondisi tersebut mencerminkan keterbatasan fasilitas

e-ISSN : 2964-9005
p-ISSN : 2301-5691

fisik dan lingkungan, yang dapat memengaruhi tingkat kebersihan rumah serta berpotensi meningkatkan risiko penularan penyakit berbasis lingkungan, termasuk diare pada balita, yang rentan karena daya tahan tubuhnya masih rendah.

Dari keempat komponen sanitasi lingkungan yang diteliti, yaitu sarana jamban sehat, sarana air bersih, pengelolaan sampah, dan saluran pembuangan air limbah, aspek yang paling tinggi diterapkan oleh ibu adalah kepemilikan jamban sehat dengan persentase 71,42%. Namun penerapan pada aspek sarana air bersih dan pengelolaan sampah belum optimal, sedangkan aspek paling rendah yang diterapkan oleh ibu adalah sarana saluran pembuangan air limbah dengan baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan sanitasi belum sepenuhnya baik dan menyeluruh dalam menjaga kebersihan lingkungan. Hal ini sejalan dengan Farkhati, (2021) yang menyatakan bahwa sanitasi rumah tangga yang kurang memadai, seperti keterbatasan air bersih dan pengelolaan limbah yang buruk, berhubungan dengan meningkatnya risiko diare.

Sanitasi yang buruk dapat menjadi sumber kontaminasi utama bagi patogen penyebab diare, seperti *Escherichia coli*, *Shigella*, dan *Vibrio cholerae*, yang dapat menyebar melalui air dan makanan yang tercemar tinja manusia. Apabila rumah tangga tidak memiliki jamban sehat atau membuang limbah secara terbuka, maka bakteri dari feses dapat mencemari sumber air minum dan peralatan makan. Selain itu, pengelolaan sampah yang tidak tertutup dan saluran air limbah yang terbuka menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan vektor seperti lalat dan kecoa, yang dapat membawa kuman penyebab diare ke makanan atau peralatan makan anak.

Kategori lingkungan kurang, memiliki peluang penularan penyakit berbasis lingkungan seperti diare menjadi tinggi, meskipun ibu mungkin sudah melakukan beberapa perilaku kebersihan individu. Faktor lingkungan yang kurang mendukung seperti fasilitas sanitasi tidak memadai atau saluran limbah terbuka menjadi penghambat pencegahan utama yang harus diperbaiki.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berasumsi bahwa sanitasi lingkungan dengan kategori kurang belum efektif dalam mencegah terjadinya diare pada balita. Meskipun aspek kepemilikan jamban sehat menunjukkan paling tinggi diterapkan oleh ibu dengan persentase (71,42%), namun ketersediaan sarana air bersih masih

terbatas, pengelolaan sampah belum sesuai standar, dan saluran pembuangan air limbah masih banyak yang belum terkelola dengan baik. Kondisi ini mengindikasikan bahwa infrastruktur dasar sanitasi seperti jamban sehat, pengolahan limbah domestik, dan pengelolaan air limbah belum optimal di lingkungan rumah tangga ibu. Hal ini sejalan dengan penelitian Azza *et al.*, (2025) yang menemukan bahwa di Kecamatan Mojolaban "akses sanitasi aman sangat minim" bahkan pada beberapa wilayah dilaporkan nol persen. Temuan tersebut memperkuat bahwa sanitasi lingkungan di Mojolaban memang sangat rentan, dan perlu intervensi untuk meningkatkan fasilitas sanitasi serta edukasi masyarakat agar status sanitasi keluarga dapat meningkat. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Pellondou, Bakker and Sholihah, (2025) yang menunjukkan bahwa penggunaan jamban sehat, ketersediaan air bersih, serta pengelolaan limbah memiliki pengaruh signifikan terhadap kejadian diare pada balita (p = 0,000). Dengan demikian, sanitasi lingkungan yang tidak optimal menjadi salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap meningkatnya risiko diare pada balita, meskipun sebagian ibu telah menerapkan perilaku kebersihan individu.

KESIMPULAN DAN SARAN (Times New Roman 12 point, Bold, spasi 1,5)

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat peneliti uraikan adalah sebagai berikut: 1.) Karakteristik responden berdasarkan usia mayoritas 20-30 tahun sebanyak 35 responden (48,6%); 2) Karakteristik responden berdasarkan pendiidkan terakhir mayoritas SMA sebanyak 35 responden (48,6%); 3) Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan mayoritas ibu rumah tangga sebanyak 20 responden (27,8%). 4) Personal hygiene ibu mayoritas kategori cukup sebanyak 49 responden (54,2%); dan 5) Sanitasi lingkungan mayoritas kategori kurang sebanyak 30 responden (45,8%).

DAFTAR PUSTAKA

Ahinkorah, B.O. (2021) 'Maternal age at first childbirth and under-five morbidity in sub-Saharan Africa: analysis of cross-sectional data of 32 countries', *Archives of Public Health*, 79(1), pp. 1–10. Available at: https://doi.org/10.1186/s13690-021-00674-5.

Amin, N.F., Garancang, S. and Abunawas, K. (2023) 'Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian', *Jurnal Pilar*, 14(1), pp. 15–31. Available at: https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-73-7.

Anggraini, D. and Kumala, O. (2022) 'Diare Pada Anak', *Scientific Journal*, 1(4), pp. 309–317. Available at: https://doi.org/10.56260/sciena.v1i4.60.

Apriani, D.G.Y., Putri, D.M.F.S. and Widiasari, N.S. (2022) 'Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Pada Balita Di Kelurahan Baler Bale Agung Kabupaten Jembrana Tahun 2021', *Journal of Health and Medical Science*, 1(3), pp. 15–26.

Available at: https://pusdikra-publishing.com/index.php/jkes/home.

Ardiansyah, Risnita and Jailani, M.S. (2023) 'Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif', *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), pp. 1–9. Available at: https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57.

Arula, R.A., Nurlinda, A. and Sumiaty (2023) 'Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Perkembangan Usia 1-5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Mandai', *Window of Public Health Journal*, 4(3), pp. 525–538.

Astuti, A.D., Wulandari, R. and 3), W. (2022) 'Pengaruh Edukasi Video Tentang Vulva Hygiene Terhadap Perilaku Vulva Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di SMPN 03 Bringin Semarang'.

Aulia, M.F., Kartika, C.T.M.C. and Lestari, K.S. (2024) 'Hubungan Personal Higiene Ibu dan Pengolahan Makanan Balita dengan Kasus Diare Balita (Studi di Desa Tidak ODF Wilayah Kerja Puskesmas Cukir)', *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(1), pp. 675–682. Available at: https://doi.org/10.54371/jiip.v7i1.3660.

Aziza, N. and Rukmana, N.M. (2023) 'Hubungan Faktor Lingkungan dan Sosiodemografi dengan Kejadian Penyakit Diare pada Balita', *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia (JIKSI) E-ISSN*, 4(2), pp. 2745–8555.

Azza, A. *et al.* (2025) 'Analisis Faktor Sanitasi dan Gizi terhadap Kejadian Stunting pada Balita di Kabupaten Sukoharjo pada Tahun 2022', pp. 1555–1559.

Badan Pusat Statistik Sukoharjo (2025) *Peta Wilayah Kecamatan Mojolaban*, *Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukoharjo*. Edited by Heru, Puspa, and Aristolanika. Available at: https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201.

Darsini, D., Aryani, H.P. and Nia, N.S. (2021) 'Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan Tentang Covid-19 (SARS-CoV-2)', *Jurnal Keperawatan*, 19. Available at: https://e-journal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/jk/article/view/86.

Dewiyani, A.A.I.C. and Fadila, R. (2023) 'Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan Masyarakat Tentang Program JKN', *Jurnal Kesehatan Qamarul Huda*, 11(1), pp. 307–315. Available at: https://doi.org/10.37824/jkqh.v11i1.2023.462.

Dinas Kesehatan Jateng (2023) 'Jawa Tengah Tahun 2023', *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2023*, pp. i–23.

Dinkes Kota Semarang (2025) 'Dinas Kesehatan Kota Semarang Tahun 2025'. Available at: https://dinkes.semarangkota.go.id/.

Dinkes Sukoharjo (2024) 'Dinkes Sukoharjo 2024', *Dinas Kesehatan Sukoharjo 2024*, pp. 1–23.

Dwi, N. *et al.* (2024) 'Diare dengan Dehidrasi

e-ISSN : 2964-9005
p-ISSN : 2301-5691

Berat', *Medical Methodist Journal (MediMeth)*, 2(2), pp. 17–22.

Ehsan, A., Saeed, S. and Ehsan, F. (2020) 'Association Of Hygiene Practices And Diarrhea Prevalence In Children: A Comparative Study Among Children Of Educated And Uneducated Mother', *Pak Armed Forces Med J*, 69(3), pp. 617–624.

Falster, K. *et al.* (2021) 'Maternal age and offspring developmental vulnerability at age five: A population-based cohort study of Australian children', *PLoS Medicine*, 15(4), pp. 32–49. Available at: https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1002558.

Farkhati, D.U. (2021) 'Gambaran Kondisi Sanitasi Lingkungan Rumah dengan Kejadian Diare Pada Balita', *Muhamadiyah Public Health Journal (MPHJ)*, 1(2), pp. 115–128. Available at: https://jurnal.umj.ac.id/index.php/MPHJ/article/download/8443/5597.

Fauziah, S.F., Lstaluhu, V. and Kurniawati, I. (2025) 'Manajemen Waktu Istirahat: Menjaga Keseimbangan Peran Sebagai Ibu, Pekerja Dan Individu', *Jurnal Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi UNIMA*, 4(1), pp. 84–100.

Finlay, J.E., Özaltin, E. and Canning, D. (2021) 'The association of maternal age with infant mortality, child anthropometric failure, diarrhoea and anaemia for first births: Evidence from 55 low- and middle-income countries', *BMJ Open*, 1(2). Available at: https://doi.org/10.1136/bmjopen-2011-000226.

Fitrah, N.E., Neherta, M. and Sari, I.M. (2024) 'Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Balita', *Peran Mikronutrisi Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19*, 14(3), pp. 75–82. Available at: https://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/view/1979/1260.

Forester, B.J. *et al.* (2024) 'Penelitian Kuantitatif: Uji Reliabilitas', *Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), pp. 1812–1820.

Hamdi, A.S., Rahmat, A. and Indupurnahayu (2023) 'Metode Penelitian Kuantitatif Ekonomi Syariah', in *Metode Penelitian Kuantitatif Ekonomi Syariah*, p. 8. Available at: https://books.google.co.id/books?id=GA7tEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false.

Hamijah, S. and Hamijah, S. (2021) 'Hubungan Sanitasi Lingkungan Terhadap Kejadian Diare Pada Balita The Relationship of Environmental Sanitation to the Incidence', 2(1).

Hardjito, K. (2024) 'Peran Ibu Dalam Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi Pada Anak Picky Eater', *HEALTHY : Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 3(1), pp. 30–36. Available at: https://doi.org/10.51878/healthy.v3i1.2735.

husaini, A. (2022) 'Personal Hygiene Dengan

Kejadian Diare Pada Balita (1-5 Tahun)', *Jurnal Kesehatan Budi Luhur : Jurnal Ilmu-Ilmu Kesehatan Masyarakat, Keperawatan, dan Kebidanan*, 12(2), pp. 115–122. Available at: https://doi.org/10.62817/jkbl.v12i2.47.

Iryanto, A.A., Joko, T. and Raharjo, M. (2021) 'Literature Review : Faktor Risiko Kejadian Diare Pada Balita Di Indonesia', *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 11(1), pp. 1–7. Available at: https://doi.org/10.47718/jkl.v11i1.1337.

Islamiyati, I., Sadiman, S. and Wijayanti, Y.T. (2023) 'Peningkatan Kapasitas Kader Bina Keluarga Balita Dalam Stimulasi Tumbuh Kembang Balita', *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Pendidikan dan Teknologi Masyarakat*, 2(1), pp. 10–16. Available at: https://doi.org/10.31004/dedikasi.v2i1.26.

Jatiningsih, O. *et al.* (2021) 'Peran Orang Tua Dalam Pemenuhan Hak Pendidikan Anak Pada Masa Belajar Dari Rumah', *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 10(1), p. 147. Available at: https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v10i1.29943.

Juliansyah, E. and Zulfani, S. (2021) 'Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Siswa Melalui Pendidikan Personal Hygiene Di SMP Muhammadiyah Sintang', *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), pp. 119–128. Available at: https://doi.org/10.25008/altifani.v1i2.140.

Kambu, Y.K. and Azinar, M. (2021) 'Perilaku Pencegahan Diare Pada Balita', *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 1(1), pp. 101-113Kambu, Y. K., Azinar, M. (2021). Perilaku. Available at: http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/IJPHN.

Karlina, N. *et al.* (2021) 'Sosialisasi Pemeliharaan Personal Hygiene Dan Proteksi Diri Di Lingkungan Perumahan Pada Era New Normal', *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), p. 49. Available at: https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i1.30658.

Kemenkes RI (2023) 'Rencana Aksi Program Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit', *Rencana AKSI Program P2P*, p. 86. Available at: http://www.jikm.unsri.ac.id/index.php/jikm.

Khairani, N. and Effendi, S.U. (2022) 'Karakteristik Balita, ASI Eksklusif, dan Keberadaan Perokok dengan Kejadian Stunting pada Balita', *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 7(1), p. 15. Available at: https://doi.org/10.30867/action.v7i1.423.

Kirkby, K. *et al.* (2023) 'Data Resource Profile: World Health Organization Health Inequality Data Repository', *International Journal of Epidemiology*, 52(5), pp. E253–E262. Available at: https://doi.org/10.1093/ije/dyad078.

e-ISSN : 2964-9005
p-ISSN : 2301-5691

Kurniawan, R. *et al.* (2024) 'Penyuluhan Diare Pada Ibu Balita', *Αγαη*, 15(1), pp. 37–48.

Kusaini, U.N. *et al.* (2024) 'Peran Ibu Dalam Menjaga Keseimbangan Emosional Keluarga', *Penelitian dan Kajian Ilmiah*, 18(2), pp. 92–99.

Limoy, M. and Katarina, I. (2021) 'Hubungan Antara Karakteristik Ibu Dengan Sikap Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan Di BPS Arismawati Kabupaten Kubu Raya Tahun 2017', *Jurnal Kebidanan*, 8.

Lubis, M.S.A. and Harahap, H.S. (2021) 'Peranan Ibu Sebagai Sekolah Pertama Bagi Anak', *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), pp. 6–13. Available at: https://doi.org/10.32696/jip.v2i1.772.

Maryanti, E. *et al.* (2023) 'Strategi Promosi Kesehatan Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pencegahan Diare Pada Anak Balita', 5(Rpjmn 2024), pp. 133–142.

Masnu'ah, S., Khadijah, N. and Suryana, E. (2022) 'Analisis Kebijakan Pendidikan Islam dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 (SISDIKNAS)', *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 9(1), pp. 115–130.

Meurebo, K. and Aceh, K. (2022) 'JURMAKEMAS (Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat) Volume 2 Nomor 2, Juni 2022| 288', 2, pp. 288–307.

Misdayanti and Suwanti (2021) 'Gambaran Sanitasi Lingkungan pada Masyarakat Pesisir Desa Bajo Indah Description of Environmental Sanitation in the Coastal Community of Bajo Indah Village', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), pp. 19–29.

Nanda, M. *et al.* (2023) 'Faktor yang Mempengaruhi Sanitasi Lingkungan Masyarakat di Kelurahan Belawan Bahari Kecamatan Medan Belawan', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), pp. 289–298. Available at: http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3300063&val=13365&title=Faktor yang Mempengaruhi Sanitasi Lingkungan Masyarakat di Kelurahan Belawan Bahari Kecamatan Medan Belawan.

Nasution, A.R. (2019a) 'Hubungan Sanitasi Dasar Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Kelurahan Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan'.

Nasution, A.R. (2019b) 'Hubungan Sanitasi Dasar Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Kelurahan Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan', 4(1), pp. 75–84.

Nisa, A.K. and Iriani, D.U. (2023) 'Hubungan Personal Hygiene Ibu dan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Diare di Puskesmas Pisangan Tangerang Selatan', *Journal of Religion and Public Health*, 5(1), pp. 38–49. Available at: https://doi.org/10.15408/jrph.v5i1.36694.

Novera Yenita, R. and Fadilla, F. (2023) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita di Wilayah Kerja Puskemas Bukit Timah.', *Al-Insyirah Midwifery: Jurnal Ilmu Kebidanan*

e-ISSN : 2964-9005
p-ISSN : 2301-5691

(Journal of Midwifery Sciences), 12(1), pp. 7–14. Available at: https://jurnal.stikes-alinsyirah.ac.id/kebidanan/article/view/2257.

Noviyanti, N. and Fatmawati, S. (2024) 'Studi Korelasi Personal Hygiene Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita di Kota Surakarta', *ASJN (Aisyiyah Surakarta Journal of Nursing)*, 5(2), pp. 132–139. Available at: https://doi.org/10.30787/asjn.v5i2.1564.

Nuraeni, T. and Wardani, S.P.D.K. (2022) 'Faktor Risiko Penyakit Diare di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sindang, Kabupaten Indramayu', *Gema Wiralodra*, 13(1), pp. 133–144. Available at: https://doi.org/10.31943/gw.v13i1.243.

Nurjanah, P.A., Murniati, M. and Handayani, R.N. (2023) 'Asuhan Keperawatan Diare pada Anak dengan Gastroenteritis di Ruang Ar-Rahman', *Journal of Management Nursing*, 2(2), pp. 201–206. Available at: https://doi.org/10.53801/jmn.v2i2.92.

Nurul Latifah (2022) 'Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Balita Tentang Stunting Di Posyandu Klepu Kidul, Krompakan, Dan Jetis Wilayah Kerja Puskesmas Minggir', *Karya Tulis Ilmiah* [Preprint].

Nurwahidah, S. (2023) 'Gambaran Personal Hygiene Ibu Terhadap Kejadian Diare Pada Balita Di Desa Mliwis Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali', 7(2), pp. 107–15.

Nurwahidah, S. and Prajayanti, E.D. (2023) 'Gambaran Personal Hygiene Ibu Terhadap Kejadian Diare Pada Balita Di Desa Mliwis Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali', *Mandira Cendikia*, 2(8), pp. 356–365.

Oktavianisya, N., Yasin, Z. and Aliftitah, S. (2023) 'Kejadian Diare pada Balita dan Faktor Risikonya', *Jurnal Ilmiah STIKES Yarsi Mataram*, 13(2), pp. 66–75. Available at: https://doi.org/10.57267/jisym.v13i2.264.

Panggabean, B. *et al.* (2024) 'Psikologi Perkembangan Anak Usia Balita – Lansia Pada Studi Kasus Yang Ada Di Masyarakat Sekitaran Parongil Dairi', *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 3(3), p. 918.

Pellondou, K.B.Y., Bakker, C. and Sholihah, N.A. (2025) 'Jurnal Penelitian Perawat Profesional Pencegahan', *British Medical Journal*, 8(5474), pp. 1333–1336. Available at: ttp://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP.

Permenkes RI (2023) 'Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2023'.

Pratiwi, K.P. (2025) 'Faktor – faktor yang berpengaruh terhadap status kesehatan fisik bayi usia 6-24 bulan', 5(2), pp. 290–298.

Prayoga, D.H. and Basri, A.H. (2024) 'Efek Perilaku Hidup bersih dan Sehat (PHBS) yang diLakukan oleh Ibu Terhadap

e-ISSN : 2964-9005
p-ISSN : 2301-5691

Kejadian Diare Pada Balita The Effect of Mother ' s Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) on the Incident of Diarrhea in Toddler', *Journal of Nursing and Midwifery Sciences*, 3(February), pp. 35–40.

Purborini, S.F.A. and Rumaropen, N.S. (2023) 'Hubungan Usia , Paritas , dan Tingkat Pendidikan dengan Kehamilan Tidak Diinginkan Pada Pasangan Usia Subur di Surabaya Relationship of Age , Parity , and Education Level with Unwanted Pregnancy in Fertile age couples in Surabaya', *Media Gizi Kesmas*, 12 (1), pp. 207–211. Available at: https://doi.org/10.20473/mgk.v12i1.2023.207-211.

Qisti, D.A. *et al.* (2021) 'Analisisis Aspek Lingkungan Dan Perilaku Terhadap Kejadian Diare Pada Balita Di Tanah Sareal', *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*, 2(November), pp. 1661–1668.

Rahayu, K.S. and Basoeki, L. (2020) 'Pengasuhan Anak Oleh Ibu Usia Remaja : Parenting By Teenage Mother', *Jurnal Psikiatri Surabaya (Surabaya Psychiatry Journal)*, 7(2), pp. 95–105. Available at: https://doi.org/10.26740/cjpp.v11i1.61020.

Rompas, H. (2025) 'Kontribusi Sanitasi Lingkungan terhadap Kejadian Diare pada Balita di Daerah Pesisir Kota Kendari', 4(1), pp. 128–139. Available at: https://doi.org/10.55123/sehatmas.v4i1.2629.

Rosyada, A., Yuliana, I. and Arinda, D.F. (2022) 'Analisis Resiko Gangguan Sosial Emosional Ibu terhadap Perkembangan Anak Usia 36-59 Bulan', *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(03), pp. 238–244. Available at: https://doi.org/10.33221/jikm.v11i03.1427.

Sabriana, R. *et al.* (2022) 'Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11, pp. 201–207. Available at: https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.738.

Sari, N. *et al.* (2022) 'Analisis Faktor Perilaku Ibu terhadap Pencegahan Penyakit Diare pada Balita di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 14(1), pp. 40–55. Available at: https://doi.org/10.52022/jikm.v14i1.326.

Sari, N.R. *et al.* (2022) 'PENGARUH PERSONAL HYGIENE IBU DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI DESA LANGUNG KECAMATAN MEUREUBO KABUPATEN ACEH BARAT', *Jurmakesmas*, 2(1), pp. 148–168.

Setyaningsih, S. (2023) 'Gambaran Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Usia Resiko Tinggi Di Puskesmas Mojolaban Kabupaten Sukoharjo', p. 21.

Sihotang, H. (2023) *Metode Penelitian Kuantitatif*, *Paper Knowledge . Toward a*

Media History of Documents. Edited by M.P. Dr. Erni Murniarti.

Silalahi, V. and Putri, R.M. (2020) 'Keterkaitan Karakteristik Keluarga Dengan Personal Hygiene Anak Sekolah Dasar', *Care : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 5(3), p. 393. Available at: https://doi.org/10.33366/cr.v5i3.840.

Subaggyo, P. and Djarwanto (2023) *Statistika*, *Early Human Development*. Available at: https://doi.org/10.1016/j.earlhumdev.2006.05.022.

Sugiarto et al, 2019 (2022) 'Faktor Risiko Kejadian Diare pada Balita di UPTD Puskesmas Sukaraya Kabupaten OKU Tahun 2021', *Indonesian Journal of Health and Medical*, 2(1), pp. 10–21.

Sugiyono (2025) 'Pengaruh Kualitas Pelayanan, Kinerja Pegawai, dan Sarana Prasarana Terhadap Kepuasan Masyarakat Desa Rejosari Barat', *Business and Accounting Education Journal*, 6(1), pp. 116–141. Available at: https://doi.org/10.15294/baej.v6i1.12896.

Sukmawati, A.S. *et al.* (2023) 'Konsep Personal Hygiene', in *Buku Ajar Pemenuhan Kebutuhan Dasar Manusia*, p. 176.

Sulistyaningsih, H., Prajayanti, E.D. and Kesehatan, F.I. (2023) 'Gambaran pengetahuan ibu dalam penanganan diare di rumah pada balita di desa gadingan kecamatan mojolaban kabupaten sukoharjo 1,2', *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, Vol 9 No 9, pp. 94–103. Available at: https://journal-mandiracendikia.com/jikmc%0APENDAHULUAN.

Suparmi, S. *et al.* (2025) 'Hygiene and food safety practices among mothers as predictors of diarrhea risk in toddlers in Purwawinangun Village, West Java, Indonesia', *Frontiers in Public Health*, 13(March), pp. 1–6. Available at: https://doi.org/10.3389/fpubh.2025.1530828.

Suriani, N., Risnita and Jailani, M.S. (2023) 'Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan', *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), pp. 24–36. Available at: https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55.

Triasmari, K. and Kusuma, A.N. (2020) 'Determinan Personal Hygiene Pada Anak Usia 9–12 Tahun', *Faletehan Health Journal*, 6(1), pp. 37–44. Available at: https://doi.org/10.33746/fhj.v6i1.47.

Trisia, A., Savindra, A.P. and Valentino, A. (2025) 'Association between Maternal Knowledge of Personal Hygiene with the Incidence of Diarrhea in Toddlers at Palangka Raya', *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 12(1), p. 24. Available at: https://doi.org/10.20527/jpkmi.v12i1.20585.

e-ISSN : 2964-9005
p-ISSN : 2301-5691

Vargas-Gaibor, K. *et al.* (2025) 'Influences of Maternal, Child, and Household Factors on Diarrhea Management in Ecuador', *Children*, 12(4), pp. 1–12. Available at: https://doi.org/10.3390/children12040473.

Wahyuni, D. and Widyastuti, D.E. (2023) 'Hubungan Ketidaknyamanan Kehamilan Dengan Kualitas Tidak Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Mojolaban Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo', 8.

Waruwu, M. *et al.* (2025) 'Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan', *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), pp. 917–932. Available at: https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3057.

Wasliah, I., Syamdarniati, S. and Aristiawan, D. (2020) 'Pemberian Edukasi Kesehatan tentang Pencegahan Diare pada Anak Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Dasan Agung Kota Mataram, NTB', *Jurnal Abdimas Kesehatan Perintis*, 2(1), pp. 13–16. Available at: https://jurnal.stikesperintis.ac.id/index.php/JAKP/article/download/431/250/.

WHO, 2024 (2024) *World Healt Organization 2024*, *Organisasi Kesehatan Dunia 2024*. Available at: https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diarrhoeal-disease.

Wutsqah, U. and Mukaddamah, I. (2023) 'Peran Perempuan Dalam Membentuk Ketahanan Keluarga', *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(9), pp. 7643–7652.

Yohana, L. *et al.* (2023) 'Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Diare Pada Anak', *Public Health Journal*, 2(1), pp. 30–35.

Yuksel Kacan, C., Pallos, A. and Ozkaya, G. (2022) 'Examining knowledge and traditional practices of mothers with children under five in Turkey on diarrhoea according to education levels', *Annals of Medicine*, 54(1), pp. 674–682. Available at: https://doi.org/10.1080/07853890.2022.2044508.

Zara, N. and Fitriany, J. (2021) 'Hubungan Antara Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Pasir', 5(2), pp. 17–21.

Zulfita, A. *et al.* (2022) 'Hubungan Antara Personal Hygiene Ibu Rumah Tangga Dan Sarana Sanitasi Dasar Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Sapta Taruna Tahun 2021', *Media Kesmas (Public Health Media)*, 2(1), pp. 151–161. Available at: https://doi.org/10.25311/kesmas.vol2.iss1.512.

e-ISSN : 2964-9005
p-ISSN : 2301-5691